
PESO (Paham Efek Samping Obat) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENERAPAN FARMAKOVIGILAN DI MASYARAKAT BANJAR ABASAN DENPASAR TIMUR

**Ni Putu Wintariani^{1*}, Dhiancinantyan Windydaca B.P², Dewi Puspita
Apsari³, Ni Putu Aryati Suryaningsih⁴**

^{1,2,3,4}Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Bali Internasional

ABSTRAK

Tingginya penggunaan analgesik di kalangan masyarakat, diakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang benar, salah satunya adalah efek samping obat. Meminimalkan risiko efek samping penggunaan analgesik adalah dengan pemberdayaan masyarakat PESO (paham efek samping obat) analgesik dalam bentuk media video edukasi. Kegiatan ini merupakan salah satu penerapan *farmakovigilans* di masyarakat dan bertujuan agar masyarakat dapat melaporkan kejadian efek samping obat yang dialaminya secara mandiri. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan intervensi berupa video edukasi elektronik PESO kepada masyarakat. Evaluasi hasil intervensi kegiatan ini menggunakan *pretest* dan *posttest*. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah media video edukasi elektronik PESO dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang efek samping obat analgesik. Kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat terus berlangsung dengan tema obat yang berbeda, sehingga masyarakat menjadi lebih paham efek samping obat dan dapat mencegahnya.

Kata kunci: Efek Samping Obat, Edukasi, Video

ABSTRACT

The high use of analgesics in the community is due to a lack of public knowledge about the correct use of drugs, one of which is the side effects of drugs. Minimizing the risk of side effects of using analgesics is by empowering the community of PESO (Understand Adverse Drug Reaction) of analgesics in the form of educational video media. This activity is one of the applications of pharmacovigilance in the community and aims to enable the public to independently report the incidence of drug side effects they have experienced. The method of implementing this activity is by providing intervention in the form of electronic educational videos PESO to the community. The evaluation of the results of the intervention in this activity used a pretest and posttest. The result of this activity is that the PESO electronic educational video media can increase public knowledge about the side effects of analgesic drugs. It is hoped that community service activities can continue with different drug themes, so that the community will better understand the side effects of drugs and can prevent them.

Keywords: Side Effects, Video, Education

*Korespondensi: Ni Putu Wintariani

Email: putuwinta@gmail.com

Web: <http://ejournal.unbi.ac.id/index.php/UNBIMengabdi>

Penerbit: Universitas Bali Internasional

PENDAHULUAN

Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan terkait dengan kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Banyak orang dengan segera menggunakan analgesik untuk mengatasi keluhan nyeri minor yang mereka rasakan¹. Untuk meredakan nyeri, World Health Organization (WHO) merekomendasikan tiga tahap penggunaan analgesik yakni mulai dari non-opioid, opioid efek sedang dan pilihan paling akhir opioid efek kuat. Parasetamol dan *Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs* (NSAID) termasuk ke dalam non-opioid. Obat tersebut merupakan obat yang diperbolehkan digunakan dalam swamedikasi nyeri². Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 diketahui bahwa jumlah *Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs* (NSAID) yang tersimpan dalam rumah tangga sebanyak 24.496 obat. Obat tersebut disimpan oleh 19,8% rumah tangga yang menyimpan obat pada penelitian tersebut. Tingginya penggunaan *Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs* (NSAID) di kalangan masyarakat karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang benar. Pengetahuan tersebut antara lain terkait efek samping dari penggunaan *Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs* (NSAID)³.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa *Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs* (NSAID) mengakibatkan efek samping iritasi dan luka pada saluran pencernaan⁴ bahkan dapat menyebabkan kematian⁵. Kejadian tersebut disebabkan karena pasien tidak menerima informasi terkait efek samping analgesik. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian di Baghdad yang menunjukkan bahwa sekitar 52,85% pasien yang melakukan swamedikasi analgesik tidak menerima informasi terkait efek samping pengobatan. Kejadian efek samping mengakibatkan 42% pasien di komunitas perlu untuk berkonsultasi ke dokter. Akibatnya makin tinggi biaya pengobatan yang dikeluarkan

oleh pasien. Untuk menurunkan kejadian efek samping penggunaan analgesik maka kita perlu meningkatkan peran farmasis dalam hal meningkatkan kesadaran pasien tentang penggunaan analgesik yang tepat⁶.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh farmasis untuk meminimalkan risiko efek samping penggunaan analgesik adalah dengan pemberdayaan masyarakat PESO (paham efek samping obat) analgesik dalam media video edukasi. Kegiatan ini merupakan salah satu penerapan *farmakovigilans* di masyarakat. Selain itu, kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat melaporkan kejadian efek samping obat yang dialaminya secara mandiri. Pelaporan kejadian efek samping obat memiliki tujuan untuk mendeteksi dini sinyal keamanan obat serta dapat digunakan untuk tindakan pencegahan apabila timbul risiko akibat penggunaan obat tersebut. Selain itu dengan mengetahui efek samping obat, diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri tenaga kesehatan serta melindungi masyarakat dari efek samping obat yang tidak diinginkan⁷.

METODE

Pengabdian masyarakat yang berjudul “PESO (Paham Efek Samping Obat) sebagai Upaya Peningkatan Penerapan Farmakovigilans di Masyarakat Banjar Abasan, Denpasar Timur” dilakukan melalui edukasi berupa video yang berisi pengenalan istilah efek samping obat analgesik, reaksi efek samping obat analgesik yang terjadi, dan cara penanganan awal saat terjadi efek samping obat. Pemberian intervensi ini diharapkan masyarakat mampu menjadi informan atau pemberi informasi yang baik kepada masyarakat lain, dan tingkat kesehatan masyarakat dapat meningkat dengan menurunnya kejadian efek samping obat analgesik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan inovasi baru dalam upaya mewujudkan masyarakat sadar akan efek samping obat. Kegiatan

berlangsung dari tanggal 27 Februari 2021 – 6 Maret 2021 di Banjar Abasan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali. Kegiatan ini dibagi dalam beberapa kelompok, dimana masing masing kelompok terdiri dari minimal 8 orang. Masing masing kelompok, akan dilakukan dari tahap pre-test, edukasi dan post test.

Penggalian Masalah

Kegiatan ini didahului dengan melakukan survey terlebih dahulu melalui *google form* dengan mengajukan beberapa pertanyaan, guna menggali informasi dan masalah apa yang dialami masyarakat terkait dengan pemahaman efek samping obat analgesik. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari yang dibantu oleh ibu koordinator PKK Banjar Abasan yang dilaksanakan pada tgl 27 Februari 2021.

Pelaksanaan Kegiatan

Edukasi pengenalan efek samping obat analgesik dan bagaimana cara penanganan awal saat terjadi efek samping obat diberikan melalui media video. Media ini diharapkan dapat membantu minat masyarakat dalam penerimaan informasi yang menarik informatif. Evaluasi kegiatan edukasi elektronik ini dilakukan dalam 3 tahapan:

- a. Tahap 1 adalah pemberian *Pre Test*, dimana *pre test* bertujuan untuk melihat tentang gambaran pengetahuan awal peserta sebelum diberikan edukasi.
- b. Tahap 2 adalah pemberian edukasi elektronik melalui video dan menonton video secara bersama-sama. Penjelasan secara detail tentang isi dari video juga dijelaskan kembali, hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kepada masyarakat Banjar Abasan dalam pengenalan efek samping obat analgesic dan bagaimana cara penanganan awal saat terjadi efek samping obat.

- c. Tahap 3 adalah pemberian *Post Test*, dimana *post test* bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan ini, apakah terjadi peningkatan skor setelah pemberian edukasi elektronik melalui video.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi yang dilakukan meliputi bagaimana pelaksanaan kegiatan, kekurangan dalam pelaksanaan, dan hal-hal yang menghambat kegiatan. Kegiatan diakhiri dengan pembagian *goodie bag* yang agar peserta berperan aktif dalam kegiatan ini, serta ucapan terimakasih karena telah mengikuti kegiatan pengabdian ini.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Banjar Abasan, Denpasar Timur, dihadiri oleh masyarakat lingkungan Banjar Abasan. Jumlah masyarakat yang ikut adalah 35 orang, dimana rentang usia berkisar 35-48 tahun. Mayoritas yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat adalah wanita. Hal ini disebabkan, wanita lebih peduli terhadap lingkungan dan kesehatannya, sehingga pencegahan terhadap suatu penyakit di dalam keluarga dapat ditingkatkan⁸. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan *pre test* dan *post test* setelah mendapatkan edukasi elektronik PESO

Pengetahuan	Sebelum diberikan Edukasi (<i>pre test</i>)	Setelah diberikan Edukasi (<i>post test</i>)	<i>p-value</i>
Baik	14	29	0,000
Sedang	10	5	
Buruk	11	1	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa pemberian video edukasi elektronik PESO memberikan

perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan masyarakat Banjar Abasan, Denpasar Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuwindry, 2018 yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan video edukasi efek samping obat⁹. Beberapa penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mendapatkan edukasi tentang obat dibandingkan sebelum mendapatkan video edukasi^{10 11}.

Video merupakan salah satu jenis media audio visual yang mengandalkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Sehingga video dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan video dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif kepada masyarakat¹². Akan tetapi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, masih terdapat kekurangan yang perlu dievaluasi, seperti pemantauan efek samping obat secara mandiri oleh masyarakat belum dilakukan dan jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan ini dibatasi karena kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Banjar Abasan, Denpasar Timur menunjukkan hasil bahwa video edukasi elektronik PESO dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Banjar Abasan tentang efek samping obat analgesik dibandingkan sebelum pemberian video edukasi. Saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat terus berlangsung dengan tema obat yang berbeda, sehingga masyarakat menjadi lebih paham efek samping obat dan dapat mencegahnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada Ketua RT/RW (Klian Dinas) Banjar Abasan, ibu Koordinator

PKK Banjar Abasan dan masyarakat Banjar Abasan yang telah bersedia menjadi tempat kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "PESO (Paham Efek Samping Obat) sebagai Upaya Peningkatan Penerapan Farmakovigilans di Masyarakat Banjar Abasan, Denpasar Timur. Ucapan terima kasih juga Penulis haturkan kepada Universitas Bali Internasional yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Raja, S. N. *et al.* (2020) 'The revised International Association for the Study of Pain definition of pain: concepts, challenges, and compromises', *Pain*, 161(9), pp. 1976–1982.
2. Kuswinarti, K., Rohim, A. B. M. and Aminah, S. (2020) 'Attitude and Behavior towards Self-medication using Non-steroidal Anti-inflammatory Drugs and Paracetamol among Housewives in Hegarmanah Village, Jatinangor', *Althea Medical Journal*, 7(1), pp. 25–30.
3. Soleha, M. *et al.* (2018) 'Profil Penggunaan Obat Antiinflamasi Nonstereoid di Indonesia', *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, pp. 109–117.
4. Divij, M. and DK, B. (2010) 'Non-steroidal Anti Inflammatory Drugs and Gastrointestinal Toxicity - ScienceDirect', *Apollo Medicine*, 7(4), pp. 251–262.
5. Singh, G. and Triadafilopoulos, G. (1999) 'Epidemiology of NSAID induced gastrointestinal complications', *J Rheumatol Suppl*, pp. 18–24.
6. Samer, M. (2016) 'Evaluation of analgesics use and misuse by Iraqi patients in Baghdad community', *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 9(1), pp. 279–283.
7. BPOM, R. I. (2019) 'Panduan deteksi dan pelaporan efek samping obat untuk tenaga kesehatan', pp. 1–26.
8. Suhardin, S. (2016) 'Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan

- Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan’, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 14(1), pp. 117–132.
9. Yuwindry, I. (2018) ‘Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati No. 1 Vol. 1 November 2018 23’, 1(1), pp. 23–27.
 10. Pratiwi, H. *et al.* (2016) ‘Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat’, *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), pp. 10–15.
 11. Pratiwi, H., Choironi, N. A. and Warsinah, W. (2017) ‘Pengaruh edukasi apoteker terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat terkait teknik penggunaan obat’, *Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(2), p. 44.
 12. Wardani, A. I. (2017) ‘Pengaruh Media Video Terhadap Pebgetahuan Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Prenikah Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Nuri Samarinda’, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda*.